

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman kedelai mulai ditanam di Indonesia pada tahun 1750. Tanaman ini diduga berasal dari China, Manchuria dan Korea (Suprpto, 1999). Kedelai (*Glycine max* L.) merupakan komoditas tanaman pangan penghasil protein yang populer dikalangan masyarakat Indonesia. Berbagai produk makanan olahan kedelai telah dikenal seperti tahu, tempe, susu dan lain sebagainya. Kebutuhan akan konsumsi kedelai semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, meskipun produksi kedelai pada bulan Juli 2012 mencapai 1,2 juta ton, akan tetapi produksi kedelai menurun drastis dari target yang telah direncanakan, yaitu sebesar 1,9 juta ton. Oleh karena itu, kekurangan kedelai dalam negeri hingga kini mencapai 66% yang harus dipenuhi dari impor terutama dari Amerika (Hidayat, 2012).

Kedelai termasuk kedalam famili Leguminosae yang merupakan sumber pangan dan pakan, hal ini terbukti dengan kedudukan famili ini di urutan kedua setelah Graminae (Baharsjah, 1980). Kedelai mampu beradaptasi dengan baik di daerah tropis atau daerah beriklim panas seperti Indonesia, karena tanaman ini menghendaki hawa yang cukup panas (Eprim, 2006). Tanaman kedelai merupakan tanaman C3 sehingga dapat dikembangkan sebagai tanaman sela di bawah tegakan tanaman karet, atau tanaman industri, atau tumpang sari dengan tanaman semusim lainnya. Kedelai yang mengalami cekaman intensitas cahaya akibat naungan dapat beradaptasi dengan mengembangkan berbagai perubahan atau mekanisme pada tingkat morfologi, fisiologi dan molekuler (Khumaida *et al.* 2008; Kisman *et al.*, 2008).

Riau mempunyai lahan gambut yang cukup luas yaitu sekitar 3,9 juta ha, namun luas lahan yang memiliki potensi untuk pengembangan tanaman pangan dan palawija sekitar 878,751 ha. Sementara itu, lahan yang baru dimanfaatkan untuk pengembangan tanaman palawija dan padi seluas 105,630 ha. Sebagian besar lahan gambut ini tersebar di Kabupaten Indragiri Hilir, Bengkalis, dan Siak (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Riau, 2005). Lahan gambut di Riau pada umumnya telah diusahakan oleh masyarakat sebagai lahan pertanian, bahkan akhir-akhir ini pembukaan lahan gambut sermakin meningkat akibat kebutuhan untuk usaha pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan gambut sebagai usaha budidaya masih jauh dari yang diharapkan karena kendala dari sifat-sifat tanah gambut serta teknologi reklamasi yang diterapkan belum memadai.

Loanda (1999) Fikrianti *et al.* (2009) menjelaskan bahwa lahan pertanian perkebunan dapat dimanfaatkan untuk usaha tani lainnya. Apabila penanaman kedelai secara tumpang sari dengan memanfaatkan lahan di bawah tegakan tanaman perkebunan atau lahan ternaungi seperti karet dan sawit, maka diharapkan produksi kedelai dalam negeri akan meningkat.

Penanaman varietas kedelai yang tahan cekaman naungan diharapkan menjadi cara yang lebih efisien untuk mencegah penurunan hasil biji dilingkungan ternaungi. Pengujian terhadap sejumlah varietas di lingkungan ternaungi untuk mengetahui perubahan karakter-karakter agronomi perlu dilakukan, guna mendapatkan varietas tahan naungan.

Hasil penelitian Sundari *et al.* (2005a) pada tanaman kacang hijau menunjukkan penaungan 25% menurunkan hasil sebanyak 15,01%, sedangkan

naungan 50% menurunkan hasil sebanyak 56,18%. Penelitian pada tanaman kedelai menunjukkan bahwa hasil varietas Ijen dan Menyapa merupakan varietas toleran terhadap naungan (Evita, 2011). Hasil penelitian Yunita (2012) pada tanaman kedelai yang ditanam pada polybag menunjukkan pemberian naungan 25% tidak menurunkan hasil biji kering secara nyata. Naungan 50 % dan 75 % menurunkan hasil secara nyata tetapi keduanya tidak berbeda nyata. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Komponen Hasil dan Hasil Beberapa Varietas Kedelai (*Glycine max* L. Merrill) dengan Pemberian Naungan Di Lahan Gambut”.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh naungan terhadap komponen hasil dan hasil kedelai di lahan gambut.
2. Untuk mengetahui interaksi antara varietas kedelai dan taraf naungan terhadap komponen hasil dan hasil kedelai di lahan gambut.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Sebagai masukan dan informasi bagi petani dan masyarakat tentang tanaman kedelai yang cocok ditanam di bawah naungan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai dasar guna penelitian selanjutnya.

## **1.4 Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) : Naungan berpengaruh terhadap komponen hasil dan hasil tanaman kedelai
- 2) : Terdapat interaksi antara naungan dan varietas kedelai terhadap komponen hasil dan hasil tanaman kedelai